

## Fenomena Tradisi Belajar Bahasa Arab Sejak Dini

Moh. Aziz Arifin, Yusnan Setiawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Hidayatut Thullab (STAIHIT) Kediri

Email: [azizarifin@staihitkediri.ac.id](mailto:azizarifin@staihitkediri.ac.id)

Abstract	Article Info
<p><b>Abstract:</b> <i>The phenomenon of the tradition of learning Arabic from an early age is interesting to study because it is a habit that becomes a provision for further Arabic language learning. This research aims to reveal the phenomenon of the tradition of learning Arabic from an early age so that the goals achieved after learning are to understand the benefits of learning and be useful at the next level of education. The research method used is a qualitative descriptive method. The research results obtained show that the phenomenon of learning languages from an early age has been implemented well, but on the other hand, this tradition has not yet continued smoothly at further education levels. Because parents or guardians tend to feel that it is enough for their children to be able to read the al-Qur'an well.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> <i>Fenomena tradisi belajar bahasa arab sejak dini menjadi menarik dikaji karena suatu kebiasaan yang menjadi bekal untuk belajar bahasa arab lebih lanjut. Tujuan penelitian ini mengungkap fenomena tradisi belajar bahasa arab sejak dini sehingga tujuan yang dicapai setelah belajar mengetahui manfaat mempelajari dan bermanfaat pada jenjang pendidikan selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa fenomena belajar bahasa sejak dini sudah terlaksana dengan baik tetapi disisi lain tradisi ini masih belum berjalan lurus pada jenjang pendidikan lebih lanjut. Karena orang tua atau wali cenderung merasa cukup karena anak-anak sudah mampu membaca al qur'an dengan baik.</i></p>	<p><b>Article History</b></p> <p>Received : 18-11-2023, Revised : 27-11-2023, Accepted : 29-12-2023</p> <p><b>Keywords:</b></p> <p><i>phenomena, traditions, learning Arabic</i></p> <p><b>Kata kunci:</b></p> <p><i>fenomena, tradisi, belajar bahasa arab</i></p>

### A. Pendahuluan

Tradisi belajar bahasa arab di daerah jawa khususnya yang merupakan pemeluk agama islam secara mayoritas mempunyai tradisi yang baik dan terus dikembangkan pada masa modern seperti masa saat ini. Tidak dipungkiri bahwa tradisi belajar bahasa arab sejak dini ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara turun temurun oleh bapak, ibu, kakek, nenek mendidik putra putrinya untuk mempelajari bahasa arab sejak dini. Hal ini menarik peneliti untuk menganalisis dan mencari data-data yang terkait dengan fenomena belajar bahasa arab sejak dini. Pembelajaran bahasa asing termasuk diantaranya adalah bahasa arab jauh lebih baik ketika ditanamkan pada anak usia dini. Mengingat bahasa merupakan pembiasaan.

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi: unsur-unsur kebahasaan, terdiri atas tata bahasa (qawaidu al- Lughah), kosa kata (mufradat), pelafalan dan ejaan (aswat ‘Arobiyah), keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istima’), berbicara (kalam), membaca (qiro’ah), dan menulis (kitabah), dan aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan. Didalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan anak didik serta menumbuhkembangkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Terutama pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini adalah sebagai awal persiapan bagi anak untuk memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan agar anak lebih siap dan memiliki wawasan global. Mengingat bahasa arab merupakan bahasa peribadatan, pengantar ilmu pengetahuan, Terutama ilmu-ilmu

dalam khazanah keislaman dan telah menjadi kebudayaan dan peradaban Islam. Dan hendaknya pembelajaran tersebut tidak dipaksakan.<sup>1</sup>

Dari analisis awal peneliti fenomena belajar bahasa arab sejak dini sebenarnya ada maksud tertentu dalam belajar bahasa arab sejak dini yaitu tujuan awal belajar bahasa arab sejak dini bermaksud untuk menjadikan bekal anak-anak mampu untuk membaca, menghafal, menulis bahasa arab supaya anak-anak tersebut mampu untuk melaksanakan sholat wajib lima waktu dengan baik dan benar. Selain itu kitab suci al-Qur'an merupakan syarat wajib anak untuk dapat membaca dengan tajwid yang baik dan benar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi positif dan signifikan antara penguasaan seseorang terhadap bahasa Arab dengan tingkat pemahamannya terhadap materi fiqh sholat.<sup>2</sup>

Anak-anak merupakan wadah yang masih kosong sehingga mudah untuk diberi pengetahuan baik itu pengetahuan positif maupun pengetahuan negatif, oleh sebab itu salah satu alasan yang tetap bagi sebagian masyarakat mengenalkan ilmu pengetahuan bahasa arab sejak dini sebagai pondasi untuk belajar agama islam dan melaksanakan pelajaran agama islam sudah dipelajari merupakan bekal penting untuk para anak-anak. Tujuan Pendidikan pada anak usia dini adalah mengembangkan 6 aspek perkembangannya yakni; aspek norma agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa dan aspek seni. Penelitian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan permainan tepuk dalam mengembangkan aspek Kognitif pada anak usia dini.<sup>3</sup>

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengungkap fenomena tradisi belajar bahasa arab sejak dini sehingga tujuan yang dicapai setelah belajar mengetahui manfaat mempelajari dan bermanfaat pada jenjang pendidikan selanjutnya.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara peneliti langsung kepada para informan dipilih yang mempunyai kredibilitas tinggi dan terjun langsung menjadi pelaku dalam proses pembelajaran bahasa arab sejak dini. Adapun dokumentasi merupakan analisis data yang digunakan untuk memperoleh data yang didasari atas data-data yang sudah dokumentasi maupun yang diperoleh pada saat proses penelitian. Sedangkan observasi yaitu pengamatan langsung dalam melakukan penelitian sehingga dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

## C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menurut Waluyo fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Waters aliran fenomena lahir sebagai reaksi metodologi positivistic yang diperkenalkan Comte.<sup>4</sup> Pendekatan positivisme selalu mengandalkan seperangkat fakta social yang bersifat objektif, atas gejala yang tampak secara kasatmata. Fenomena sebagai aliran Filsafat sekaligus sebagai metode berpikir diperkenalkan oleh Edmund Husserl, yang beranjak dari kebenaran, seperti yang tampak apa adanya. Suatu fenomena yang tampak sebenarnya yang merupakan refleksi realitas yang tidak berdiri sendiri, karena yang tampak itu adalah objek yang penuh dengan makna yang transendental.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Imas Syah, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING TERHADAP ANAK USIA DINI," *JCE (Journal of Childhood Education)* 2 (October 2019), <https://doi.org/10.30736/jce.v1i2.14>.

<sup>2</sup> Isti Dal et al., "ANTARA PENGUASAAN BAHASA ARAB DAN PEMAHAMAN FIQH SALAT; Studi Korelasi Di Pesantren Amslati Jepara," *ISTIDAL: Jurnal Studi Hukum Islam* 2, no. 1 (2015): 85-94.

<sup>3</sup> Mohammad Fauziddin and Mufarizuddin Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 162, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.

<sup>4</sup> Waters Malelom, *Modern Sociological Theor* (London: SAGE, 1994).

<sup>5</sup> Muhammad Rizal, Syaribulan K, and Sitti Fatimah Tola, "Fenomena Calo Liar Diserahkan Sepenuhnya Kepada Suatu Perusahaan Daerah ( PD ) Di Bawah Naungan," *Journal Sociology of Education* VI, no. 1 (2018): 53-63.

Umat Islam Indonesia secara kuantitas adalah yang terbesar di dunia. Motivasi religius dalam mempelajari bahasa Arab, di satu sisi sesungguhnya menurut penulis akan memberikan dampak positif bagi perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, sebab bagaimanapun manusia membutuhkan sumber-sumber simbolis penerangan (illumination) untuk menemukan pegangan.<sup>6</sup> Walaupun, pada kenyataannya pengkultusan bahasa Arab sebagai bahasa agama telah menjebak umat Islam Indonesia pada mitisisme dalam beragama yang pada tahapan selanjutnya ketika umat Islam Indonesia sudah mulai berfikir secara ontologis dan fungsional khususnya dalam kebudayaan dan beragama, bahasa Arab-pun terkena imbasnya.

Maka, untuk mengatasi hal tersebut tentu diperlukan reaktualisasi dan resaintifikasi bahasa Arab baik sebagai bahasa Agama maupun bahasa akademik-ilmiah.<sup>7</sup> Artinya pembelajaran bahasa Arab terlebih bagi umat Islam minimal adalah untuk bisa memahami bahasa Agamanya karena kitab sucinya berbahasa Arab. Namun, lebih dari itu peranan penting keberadaan bahasa Arab selain dalam agama, harus ditekankan pula bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan pergaulan.<sup>8</sup> Jika hal tersebut bisa diasumsikan sebagai hal yang paling minimal, maka setidaknya ke depan diharapkan bahasa Arab bisa dijadikan sebagai orientasi primer dalam kajian-kajian keilmuan, yang pada akhirnya semakin meningkat dari hanya sekedar bahasa Arab dalam proses spiritualisasi menjadi proses intelektualisasi. Dengan kata lain, diharapkan paradigma berfikir masyarakat Islam khususnya, pada akhirnya akan menjadi lebih terbuka dan progresif sehingga bahasa Arab tidak sekedar untuk memahami Agama, melainkan juga untuk memahami ilmu pengetahuan.<sup>9</sup>

Temuan yang dihasilkan oleh peneliti bahwa pebelajar bahasa arab sejak dini target belajarnya adalah untuk dapat membaca kitab suci al-qur’an saja. Setelah itu terkadang tidak dilanjutkan lebih lanjut dan merasa cukup karena sudah mampu membaca al-qur’an. Belajar bahasa arab sejak dini sangat penting dilakukan untuk mengenalkan bahasa arab, tetapi terkadang fenomena ini belum banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga baik formal maupun non formal, yang menjadi kajian ini yaitu khusus pada pendidikan non formal sebagai penunjang pendidikan formal. Tujuan dalam pengabdian ini yaitu mengenalkan sejak dini materi bahasa arab dasar kepada anak-anak supaya tidak terjadi keterlambatan belajar bahasa arab. Metode dalam pendampingan ini melalui persiapan, pelaksanaan dan evaluasi setelah pelaksanaan. Hasil yang dicapai dalam pengabdian yaitu secara umum anak-anak sudah mengenal bahasa arabnya sebagian tubuh manusia bahkan sebagian peserta didik ada yang mampu menghafalkan kosa kata bahasa arab tentang sebagian tubuh manusia.<sup>10</sup>

Selain itu, mengenal huruf-huruf hijaiyah merupakan syarat wajib membaca kitab suci al-qur’an. Padahal selain mermanfaat untuk membaca kitab suci al-qur’an pengenalan huruf hijaiyah dan belajar membaca arab sejak dini merupakan bekal yang kuat dan mampu dijadikan dasar untuk belajar bahasa arab pada tingkat selanjutnya, jika ditekuni dengan cara berkelanjutan mampu untuk membaca, menulis, berbicara bahasa arab bahkan memahami al qur’an. Bahasa Arab adalah bahasa yang terpilih sebagai yang digunakan dalam al-Qur’an dan Hadis. Oleh karena itu, bahasa Arab sering disebut sebagai ilmu alat khususnya dalam memahami agama bagi umat Islam di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya bahasa Arab bagi umat Islam di pedesaan Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan beberapa tahapan yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Arab bagi umat Islam di pedesaan Desa Ngreco, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri sudah dikenalkan sejak dini kepada anak-anak mereka. Hal ini karena bahasa Arab dipahami sebagai ilmu dasar untuk mempelajari dan memahami kitab-kitab yang semuanya menggunakan bahasa Arab, tidak hanya al-Qur’an dan Hadis. Sedangkan

<sup>6</sup> Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992).

<sup>7</sup> Muhib Abdul Wahhab, *Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

<sup>8</sup> Muin Abdul, *Analisis Konstruktif; Bahasa Arab & Bahasa Indonesia –Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi-* (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004).

<sup>9</sup> Dony Handriawan, “Mempertegas Kembali Arah Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015): 43–64, <https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-03>.

<sup>10</sup> Nurul Arifin, Moh. Aziz, Fahmi, “Jurnal Abdimas Al Hidayah Vol 1 No 2 Edisi September 2023” 1, no. 2 (2023): 95–103.

kitab-kitab tersebut merupakan pedoman yang digunakan oleh umat Islam untuk mempelajari pengetahuan ilmu agama. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tradisi anak-anak mempelajari bahasa Arab sejak dini di pedesaan sudah dilaksanakan secara turun-temurun karena orang tua mereka juga melakukan hal itu serupa oleh generasi sebelumnya.<sup>11</sup> Menurut pendapat Abdul Aziz dkk aktivitas pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini menggunakan pendekatan Carl Rogers, yaitu bahwa orang harus mau belajar dan memiliki kecenderungan untuk belajar sejak lahir, dan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab yang memuat materi kata tunjuk (isim isyarah) melalui buku elektronik Haza dan Haihi, sehingga memunculkan daya kreatif tinggi pada diri peserta didik.<sup>12</sup>

Tradisi belajar bahasa arab sejak dini sudah dilakukan hampir pada seluruh umat islam baik di desa maupun diperkotaan, menurut Khoirudin kegiatan pembelajaran bahasa arab sejak dini adalah; (1) melalui nyanyian dengan metode bermain yaitu menyanyi dengan gerakan, maka anak-anak usia pra sekolah dapat dengan mudah mengenal kosakata-kosakata bahasa Arab, (2) Anak-anak usia TK memiliki minat yang tinggi dalam mengenal bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari antusias anak-anak ketika menyanyikan nyanyian-nyanyian berbahasaArab yang diajarkan, dan (3) Isi nyanyian pendek dan bahasa yang digunakan mudah sehingga siswa dengan mudah mencerna dan mengucapkan kosakata bahasa Arab.<sup>13</sup> namun tradisi tersebut terkandang berhenti pada jenjang pendidikan sekolah dasar saja, setelah masuk pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) tradisi tersebut sudah beralih karena terbentur dengan masalah waktu.

#### D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fenomena belajar bahasa arab sejak dini merupakan tradisi yang baik dan budaya baik dengan terus dilestarikan sehingga mampu menjadi bekal bagi pendidikan anak lebih lanjut. Namun disisi lain tradisi ini masih perlu pembinaan lebih lanjut pada anak yang sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dan membaca al qur’an dengan baik namun tidak mempelajari bahasa arab lebih lanjut.

#### E. Daftar Pustaka

Abdul, Muin. *Analisis Kontrastif; Bahasa Arab & Bahasa Indonesia –Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi-*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004.

Arifin, Moh. Aziz, Fahmi, Nurul. “Jurnal Abdimas Al Hidayah Vol 1 No 2 Edisi September 2023” 1, no. 2 (2023): 95–103.

Arifin, Moh Aziz, and Sukandar Sukandar. “Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam Di Pedesaan.” *Al’Adalah* 24, no. 1 (2021): 11–17. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v24i1.44>.

Aziz, Abd, Suhada, and Ahmad Masruri. “Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers.” *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 02 (2022): 64–78. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.831>.

Clifford Geertz. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Dal, Isti, Jurnal Studi, Hukum Islam, and Yol No. “ANTARA PENGUASAAI\ BAHASAARAB

---

<sup>11</sup> Moh Aziz Arifin and Sukandar Sukandar, “Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam Di Pedesaan,” *Al’Adalah* 24, no. 1 (2021): 11–17, <https://doi.org/10.35719/aladalah.v24i1.44>.

<sup>12</sup> Abd Aziz, Suhada, and Ahmad Masruri, “Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers,” *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 02 (2022): 64–78, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.831>.

<sup>13</sup> Khoiruddin Khoiruddin, “Pengenalan Bahasa Arab Melalui Nyanyian Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 12, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.27>.

DAN PEMAHAMAN FIQH SALAT; Studi Korelasi Di Pesantren Amtsilati Jepara.” *ISTIDAL; Jurnal Studi Hukum Islam* 2, no. 1 (2015): 85–94.

Fauziddin, Mohammad, and Mufarizuddin Mufarizuddin. “Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.

Handriawan, Dony. “Mempertegas Kembali Arah Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015): 43–64. <https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-03>.

Khoiruddin, Khoiruddin. “Pengenalan Bahasa Arab Melalui Nyanyian Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.27>.

Malclom, Waters. *Modern Sociological Theor*. London: SAGE, 1994.

Muhbib Abdul Wahhab. *Epistimologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

Rizal, Muhammad, Syaribulan K, and Sitti Fatimah Tola. “Fenomena Calo Liar Diserahkan Sepenuhnya Kepada Suatu Perusahaan Daerah ( PD ) Di Bawah Naungan.” *Journal Sociology of Education* VI, no. 1 (2018): 53–63.

Syah, Imas. “PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING TERHADAP ANAK USIA DINI.” *JCE (Journal of Childhood Education)* 2 (October 2019). <https://doi.org/10.30736/jce.v1i2.14>.